

IMPLEMENTASI PRODUK PEMBIAYAAN (LASISMA) LAYANAN BERBASIS JAMAAH DI KSPPS BMT NU CABANG PRAGAAN SUMENEP

*¹ Mat Bahri, ² Achmad Anto, ³ Moh Zainal, ⁴ Misbahol Munir, ⁵ Anwari, ⁶ Mohammad Rifki

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Email: ¹bahri@alkhairat.ac.id, ²anton@gmail.com, ³zainal@gmail.com, ⁴munir@gmail.com,

⁵anwar@gmail.com, ⁶rifki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi produk pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) di KSPPS BMT NU Cabang Pragaan Sumenep. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi produk pembiayaan Lasisma di KSPPS BMT NU Cabang Pragaan Sumenep telah memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama dalam meningkatkan akses terhadap pembiayaan bagi jamaah. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman tentang produk pembiayaan berbasis jamaah. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan pelatihan dan sosialisasi produk pembiayaan tersebut agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi jamaah dan masyarakat secara keseluruhan.

Kata kunci: *Pembiayaan, Lasisma, BMT NU*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Lasisma (Community-Based Services) financing products at KSPPS BMT NU Pragaan Branch in Sumenep. The research method used is qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation study. The results show that the implementation of Lasisma financing products at KSPPS BMT NU Pragaan Branch in Sumenep has positively contributed to the economic empowerment of the community, especially in increasing access to financing for congregants. However, there are still some challenges in its implementation, such as limited human resources and a lack of understanding about community-based financing products. Therefore, it is recommended to improve training and socialization of these financing products to provide greater benefits for congregants and the community as a whole.

Keywords : *Financing, Lasisma, BMT NU*

Pendahuluan

Perbankan syari'ah adalah Bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dengan pihak lain dalam penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha. Bank syari'ah sudah beroperasi di Indonesia sejak 1992, yang dimulai dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Bank syari'ah diatur secara formal sejak diamandeminnnya UU No 23 Tahun 1999 (Mangani, 2009). Pengertian perbankan syariah bank pada

dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram (OJK, 2023) (Rahman & Handayati, 2023).

Ada beberapa jenis produk yang ada di KSSPS. BMT. NU Cabang Pragaan terdiri dari: pembiayaan AL- Qardul hasan, pembiayaan dengan akad murabahah dan bai' bitsamanil ajil, pembiayaan dengan akad mudharabah dan musyarakah, rahn atau gadai, pembiayaan tanpa jaminan layanan berbasis jamaah (LASISMA), pembiayaan hidup sehat. Pembiayaan yang banyak di minati oleh masyarakat adalah pembiayaan tanpa jaminan yang merupakan layanan berbasis jamaah (LASISMA) karena produk ini merupakan pembiayaan yang bisa mempermudah masyarakat dalam peminjaman uang untuk memenuhi kebutuhan baik produktif ataupun konsumtif dengan tanpa jaminan yang bisa meminjam hingga 15 juta, tahap pertama 2 juta dan tahap kedua 4 juta dengan angsuran sesuai dengan yang diminati bisa mengambil mingguan, setengah bulanan dan bulanan (Rahman, Maulidiyah, Maysyaroh, Ningsih, & Nahdia, 2023).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi di KSSPS BMT NU Cabang Pragaan Sumenep. Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data-data diperoleh melalui metode dokumentasi, observasi, dan wawancara (Fauji et al., 2021). Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan selama masa praktikum terhitung mulai dari tanggal 1 sampai 28 februari 2023. Selain meneliti, penulis juga ikut andil dalam membantu pelayanan yang ada di BMT NU Cabang Pragaan untuk menyempurnakan hasil penelitian. Pendekatan metode penelitian ini sebagaimana penelitian tentang implementasi strategi pemasaran syariah (Kunaifi 2016a), dan optimalisasi peran laboratorium keuangan syariah (Kunaifi 2016b).

Hasil Dan Pembahasan

Pembiayaan atau *financing* merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Disebut pembiayaan karena bank syariah maupun Lembaga syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperolehnya. Di dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, disebutkan definisi pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu

Pembiayaan dalam aspek sifat penggunaannya, dapat dibagi menjadi dua hal berikut (Ismail, 2011): Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi, pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Beberapa manfaat atas

pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap mitra usaha yang dapat meningkatkan profitabilitas suatu bank (Ismail, 2011). Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjian antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah). Kedua, pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank. Ketiga, pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa. Salah satu kewajiban debitur yaitu membuka rekening (giro wadiah, tabungan wadiah, atau tabungan mudharabah) sebelum mengajukan permohonan pembiayaan sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, secara tidak langsung juga telah memasarkan produk pendanaan maupun produk pelayanan jasa bank. Keempat, Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para nasabah di berbagai sektor usaha. Pegawai bank semakin terlatih untuk dapat memahami berbagai sektor usaha sesuai dengan jenis usaha nasabah yang dibiayai.

Adapun manfaat pembiayaan bagi peminjam atau debitur yang di salurkan oleh bank diantaranya: meningkatkan usaha nasabah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memberikan manfaat untuk memperluas volume usaha. Pembiayaan untuk membeli bahan baku dalam meningkatkan volume produksi dan penjualan, biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank Syariah relatif murah, misalnya biaya provisi, Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya, bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer dengan menggunakan wakalah, kafalah, hawalah, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah, jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar Kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangan dengan tepat.

Dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau modal, ada beberapa pembiayaan yang dilihat dari aspek jumlahnya. Yaitu;

1. Pembiayaan retail

Merupakan pembiayaan yang diberikan kepada individu atau pengusaha dengan skala usaha sangat kecil.

2. Pembiayaan menengah

Merupakan Pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha pada level menengah.

3. Pembiayaan korporasi

Merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan jumlah nominal yang besar dan diberlakukan kepada nasabah besar.

Dalam mengangsur pembiayaan yang dilakukan Bank kepada yang membutuhkan dana dapat dilihat dari jangka waktu yang disepakati.

1. Pembiayaan jangka pendek

Pembiayaan jangka pendek merupakan pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan jangka waktu maksimal satu tahun untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun.

2. Pembiayaan jangka menengah

Pembiayaan jangka menengah merupakan pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga tiga tahun yang diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi.

3. Pembiayaan jangka Panjang

Pembiayaan jangka Panjang merupakan pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun, yang pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi misalnya pembelian Gedung.

Sedangkan untuk pembiayaan yang salurkan kepada yang membutuhkan bisa dilihat dari sektor usaha

1. Sektor industry

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industry, yaitu sektor usaha yang mengubah bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi yang memiliki faedah lebih tinggi.

2. Sektor perdagangan

Pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha yang bergerak dalam bidang perdagangan Baik perdagangan kecil, menengah, dan besar.

3. Sektor pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan

Pembiayaan ini diberikan dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian.

4. Sektor jasa

Pembiayaan sektor jasa merupakan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Beberapa sektor jasa yang dapat diberikan kredit oleh bank antara lain: jasa Pendidikan, jasa rumah sakit, jasa angkutan dan jasa lainnya.

5. Sektor perumahan

Pembiayaan sektor perumahan merupakan pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada pengusaha yang bergerak di bidang pembangunan perumahan.

Produk Pembiayaan (LASISMA) Layanan Berbasis Jama'ah di BMT NU Cabang Pragaan

Lasisma adalah salah satu produk pembiayaan tanpa jaminan yang dimiliki oleh BMT NU Cabang pragaan sejak tahun 2016 layanan ini merupakan layanan pembiayaan berbasis jama'ah atau kelompok yang terdiri dari minimal 5 orang yang berusia 15 tahun hingga 60 tahun, Adapun persyaratan lainnya adalah berupa foto copy KTP foto copy KK dan foto wajah. Lasisma merupakan jawaban bagi kelompok yang membutuhkan tambahan dana sebagai modal, selain memberikan kemudahan akses keuangan lasisma juga memberikan keuntungan bagi kedua pihak dalam prakteknya pelaku usaha mengajukan layanan berbasis jamaah kepada BMT kemudian pihak BMT akan mendatangi kelompok tersebut dan memberikan modal pertama sebanyak 2.000.000.00 bagi masing-masing anggota, jika dirasa kelompok tersebut mengalami peningkatan yang signifikan maka tahap selanjutnya mendapat modal sebesar 3.000.000.00 dan paling besar bantuan modal 5.000.000.00. Akad yang digunakan dalam layanan berbasis jamaah adalah qardul hasan, sejauh ini pembiayaan lasisma menjadi produk pembiayaan unggulan di BMT NU Cabang Pragaan (Abd Gafur, 2023).

Ada beberapa Pembiayaan Lasisma yang berada di KSPSS BMT NU Cabang Pragaan dilihat dari segi jaminan: Pembiayaan dengan jaminan merupakan jenis pembiayaan yang di dukung dengan jaminan yang cukup yang dapat digolongkan menjadi jaminan perorangan, benda berwujud, dan benda tidak berwujud. Pembiayaan tanpa jaminan, pembiayaan yang diberika oleh bank kepada nasabah tanpa didukung adanya jaminan, atas dasar kepercayaan dengan syarat dalam satu kelompok

minimal terdiri dari 5 orang. Adapun peran layanan berbasis jamaah (LASISMA) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota ialah BMT NU Cabang Pragaan memiliki berbagai model pembiayaan baik secara personal atau individu maupun kelompok. Salah satunya adalah pembiayaan berbasis kelompok yaitu lasisma, diperuntukan bagi para kelompok usaha yang membutuhkan dana sebagai tambahan modal usaha. Sistem yang mudah menjadi salah satu alasan bagi masyarakat untuk menggunakan layanan ini.

Sasaran dari lasisma adalah para pelaku kelompok usaha kecil menengah, agar para kelompok usaha tersebut dapat mengembangkan usahanya. Dengan adanya lasisma para kelompok usaha bisa mendapatkan modal tanpa adanya jaminan yang mengikat, pembiayaannya pun menyesuaikan hasil atau keuntungan dari masing-masing usaha. Sejauh ini kelompok usaha yang tergabung dalam pembiayaan lasisma hampir mencapai 506 kelompok di BMT NU Cabang Pragaan diantaranya kelompok usaha rengginang, gula merah dan kerupuk ikan tenggiri dan banyak macam usaha lainnya.

Lasisma memiliki dampak yang cukup signifikan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat kecil menengah, jika dilihat dari semakin bertambahnya kelompok-kelompok usaha yang bergabung membuktikan bahwa layanan ini berhasil memberikan perubahan bagi masyarakat di bidang perekonomian, semakin banyak dana sebagai modal usaha maka akan semakin banyak pula produksi dan keuntungan yang akan didapatkan oleh pelaku usaha, dengan demikian pendapat akan semakin meningkat. Hal ini akan tercapai jika kerjasama antara anggota dan lembaga keuangan berjalan baik.

Dalam perannya sebagai media penyaluran dana kepada masyarakat kecil menengah lasisma tidak hanya menguntungkan bagi kelompok usaha namun juga menguntungkan bagi Lembaga keuangan sendiri, walau keuntungan yang didapat tidak begitu besar namun semakin banyak kelompok usaha yang tergabung dalam pembiayaan lasisma maka semakin banyak pula keuntungan yang didapat oleh Lembaga keuangan, sehingga ada hubungan timbal balik yang sama-sama menguntungkan bagi pelaku usaha dan Lembaga keuangan. Tidak hanya dalam hal ekonomi lasisma juga menciptakan hubungan tali persaudaraan yang kuat, melatih tanggung jawab masyarakat melalui kewajibannya membayar angsuran pokok dengan disiplin (Arifinn, 2023).

Ada beberapa produk pembiayaan yang ada di KSPPS BMT NU Cabang Pragaan Sumenep:

1. Al-Qardul hasan

Pembiayaan dengan jasa seihlasnya dengan jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran mingguan, bulanan, 4 bulanan, 6 bulanan.

2. Murabahah Dan Bai' bitsamanil ajal

Pembiayaan dengan pola jual beli barang. Harga pokok diketahui Bersama dengan jual berdasarkan kesepakatan. Selisih harga pokok dengan harga jual merupakan margin BMT NU jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran bulanan, 4 bulanan, 6 bulanan (Bai' bitsamanil Ajil) dan atau cash tempo (murabahah)

3. Mudharabah dan Musyrakah

Pembiayaan seluruh modal kerja yang dibutuhkan atau sebagai modal kerja dengan pola bagi hasil. Dalam bagi hasilnya dihitung berdasarkan kesepakatan atau sesuai proporsi modal, jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran bulanan, 4 bulanan, 6 bulanan dan atau cash tempo.

4. Rahn atau Gadai

Pembiayaan dengan menyerahkan barang dan bukti kepemilikan barang sebagai tanggungan pinjaman dengan nilai pinjaman 92% dari harga barang, masa pinjaman maksimal 4 bulan dan diperpanjang maksimal 3 kalibarang yang diserahkan berupa perhiasan emas dan sebagainya.

BMT NU mendapatkan ujuh penitipan barang setiap harainya sebesar 6 untuk setiap kelipatan 10.000.00 dari harga barang.

5. Pembiayaan Tanpa Jaminan

Merupakan layanan berbasis jamah (Lasisma) yang merupakan layanan pinjaman tanpa jaminan bagi anggota yang berpenghasilan rendah dengan membentuk kelompok.

6. Pembiayaan Hidup Sehati

Pembiayaan hidup sehati islami (hidup sehati) disiapkan bagi anggota yang belum memiliki jamban atau Wc, kamar mandi dan sarana air bersih yang sehat dengan manggunakann akad murbahah.

Simpulan

Jadi Pembiayaan lasisma merupakan produk yang termasuk dari bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh KSPPS BMT NU Cabang Pragaan kepada nasabah yang membutuhkan dan merupakan produk unggulan. Dalam meningkatkan produk unggulan tersebut butuh kerja yang hebat dalam meningkatkan minatnya nasabah dalam menanggung kewajibannya atas modal yang dipinjam kepada BMT NU.

Daftar Pustaka

Ismail, (2011) *Perbankan Syariah* Jakarta: Prenadamedia group.

Fauji, D. A. S., Puspasari, I. D., Aisyah, E. N., Rahadjeng, E. R., Saptaria, L., Rahman, Fadali, Nurjannah, D., Mahmud, Subhan, Ega S., Arisman, & Utami, Budi. (2021). Analisis Data Penelitian Manajemen: Studi Fokus Analisis Kualitatif. In *Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri*. Retrieved from [http://repository.unpkediri.ac.id/4307/%0Ahttp://repository.unpkediri.ac.id/4307/1/Analisis Data Penelitian Manajemen Studi Fokus Analisis Kualitatif.pdf](http://repository.unpkediri.ac.id/4307/%0Ahttp://repository.unpkediri.ac.id/4307/1/Analisis%20Data%20Penelitian%20Manajemen%20Studi%20Fokus%20Analisis%20Kualitatif.pdf)

Rahman, Fadali, & Handayati, Puji. (2023). The Effect of Buying and Selling Financing and Profit Sharing Financing on Financial Performance at BPRS Bhakti Sumekar. *Internasional Jurnal of Integrative Science*, 1(4), 219–232. <https://doi.org/10.55927>

Rahman, Fadali, Maulidiyah, Nurul, Maysyaroh, Siti, Ningsih, Siti Suharti, & Nahdia, Tsuaibatun. (2023). *Deposito berhadiah win solution di masa pandemi pada bprs sarana prima mandiri pamekasan* * 1. 1–6.

Ketut Silvanita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 34.

Kunaifi, Aang. 2016a. “Implementasi Strategi Pemasaran Berbasis Human Spirit Dalam Marketing 3.0 Di Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah (Bprs) Bhakti Sumekar Kabupaten Sumenep.” Thesis Master, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.

Kunaifi, Aang. 2016b. “Optimalisasi Laboratorium Keuangan Syari’ah Dalam Meningkatkan Literasi Sivitas Akademika Terhadap Produk Iknb Syari’ah.” *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman* 2(2):221–39.

Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001). Hlm. 160

Ojk, “*Perbankan Syariah dan kelebagaanya*”<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-Kelebagaan.aspx> diakses tanggal 15 Februari 2023

Wawancara dengan Abd Gafur S.E sebagai pengurus bagian Lasisma BMT NU Cabang Pragaan, Sumenep, pada hari Jumaat, 25 Februari 2023 Pukul 10:13 WIB.

Wawancara dengan Arifin S,Pd.I selaku kepala BMT NU Cabang Pragaan, Sumenep, pada hari rabu, 16 Februari 2023 Pukul 10:13 WIB.